

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Orientasi Kancan dan Persiapan**

##### **4.1.1. Orientasi Kancan**

Penelitian dilaksanakan di Indonesia menggunakan kriteria responden primigravida atau ibu pertama kali hamil dan hamil anak pertama dengan usia kehamilan trimester tiga (24-40 minggu) serta memiliki pasangan hidup atau seorang suami.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan uji coba skala (*try out*) dan dilanjutkan dengan pengambilan data yang sebenarnya dengan melalui sebaran data online menggunakan bantuan google form dengan skala yang berisikan pernyataan kesediaan, identitas reponden, skala *body image* dan skala *self esteem*. Peneliti melaksanakan pengambilan data dengan menyebarkan skala melalui media sosial seperti *whatsApp* dan *instagram*.

##### **4.1.2. Persiapan Penelitian**

Sebelum dilakukannya pengambilan data, dibutuhkan beberapa tahapan yang mencakup dari persiapan administrasi, persiapan alat ukur, uji coba alat ukur, hingga tahap pelaksanaan analisis uji coba. Adapun penjelasan secara detailnya adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Administrasi

Penelitian ini dimulai dengan melakukan persiapan administrasi dengan menentukan kriteria responden, yaitu responden dengan karakteristik primigravida atau ibu pertama kali hamil dan hamil anak pertama dengan usia kehamilan trimester tiga (24-40 minggu) serta memiliki pasangan hidup (suami).

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *google form* secara *online* yang disebarakan melalui media sosial seperti *whatsApp* dan *instagram*. Pengambilan data dilakukan sesuai dengan kode etik dari penelitian yaitu dengan melampirkan *informed consent*, dimana didalam penelitian juga menggunakan persetujuan atas kesediaan responden pada tampilan awal dalam *google form* sebagai salah satu bentuk dari persetujuan dan kesediaan responden dalam mengisi skala penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

b. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran dengan model skala likert yang peneliti modifikasi berdasarkan *grand* teori dan aspek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan dua skala, adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *body image* dan skala *self esteem*.

### 1) Skala *Body Image*

Skala *body image* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi skala *body image* Khairani, Hannan dan Amalia (2019) berdasarkan teori dan aspek Cash. Jumlah aitem dalam skala ini terdapat sebanyak 33 aitem pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif pilihan jawaban dalam penelitian ini yaitu, SS (Sangat Sesuai) mendapatkan skor 4, S (Sesuai) mendapatkan skor 3, TS (Tidak Sesuai) mendapatkan skor 2 dan STS (Sangat Tidak Sesuai) mendapatkan skor 1. Skor berlaku sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*.

### 2) Skala *Self Esteem*

Skala *self esteem* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi skala *Self Esteem* Azwar (2019) berdasarkan teori dan aspek Rosenberg. Jumlah aitem dalam skala ini terdapat sebanyak 18 aitem pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif pilihan jawaban dalam penelitian ini yaitu, SS (Sangat Sesuai) mendapatkan skor 4, S (Sesuai) mendapatkan skor 3, TS (Tidak Sesuai) mendapatkan skor 2 dan STS (Sangat Tidak Sesuai) mendapatkan skor 1.

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba skala (*try out*) pengambilan data ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian yang sebenarnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari skala yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan data *try out* ini dilakukan pada 18 Mei hingga 21 Mei 2023. Pengambilan data yang telah dilakukan diperoleh 40 responden dengan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dari penelitian. Creswell (Riadi & Prabawati, 2016) memaparkan bahwasanya penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif sebanyak 30 responden sudah cukup dan mampu untuk mewakili uji korelasional. Hasil pengambilan data untuk *try out* kemudian akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program komputer yaitu analisis SPSS 24.00 *for windows*.

d. Hasil Analisis Uji Coba

Berdasarkan hasil analisis uji coba dari kedua alat ukur, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Skala *Body Image*

Hasil analisis uji coba skala *body image* menunjukkan bahwa dari 33 aitem, terdapat 18 aitem gugur dan 15 aitem valid. Aitem-aitem yang gugur terdiri dari aitem 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 20, 21, 22, 26, 27, 29,

30 dan 32. Korelasi aitem total bergerak dari 0,328 sampai 0,900 dengan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,938. Berikut adalah tabel *blueprint* skala *body image* setelah dilakukan uji coba.

Tabel 4.1 *Blueprint* Skala *Body Image* (Setelah Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	No Item			
			F	Jumlah	UF	Jumlah
1.	Evaluasi Penampilan	Penilaian terhadap diri sendiri	18, 6	2	-	-
		Penilaian terhadap penampilan orang lain	23, 24	2	-	-
2.	Orientasi Penampilan	Usaha menjaga penampilan	5, 16	2	-	-
		Usaha memperbaiki dan meningkatkan penampilan	-	-	-	-
3.	Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh	Merasa puas terhadap penampilan secara menyeluruh	31, 25	2	-	-
		Merasa puas terhadap penampilan wajah	1, 12	2	-	-
4.	Kecemasan Menjadi Gemuk	Merasa cemas terhadap kenaikan berat badan	-	-	2	1
		Sikap waspada terhadap berat badan, sehingga melakukan diet untuk menurunkan berat badan	-	-	-	-
5.	Pengkategorian Ukuran Tubuh	Pengkategorian berat badan	14, 19	2	28	1
		Pengkategorian tinggi badan	33	1	-	-

## 2) Skala *Self Esteem*

Hasil analisis uji coba skala *self esteem* menunjukkan bahwa dari 18 aitem, terdapat 8 aitem gugur dan 10 aitem valid. Aitem-aitem yang gugur terdiri dari aitem 1, 4, 5, 8, 11, 13, 14 dan 15. Korelasi aitem total bergerak dari 0,452 sampai 0,893 dengan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach*

Alpha sebesar 0,932. Berikut adalah tabel *blueprint* skala self esteem setelah dilakukan uji coba.

Tabel 4.2 *Blueprint* Skala *Body Image* (Setelah Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	No Item			
			F	Jumlah	UF	Jumlah
1.	Penerimaan Diri Secara Fisik	Menerima kelebihan dan kekurangan	2, 3	2	7	1
		Memiliki kepuasan terhadap diri sendiri	6	1	12	1
		Menganggap diri memiliki banyak kelebihan	17	1	-	-
2.	Penghormatan Diri Secara Sosial	Merasa dihargai oleh orang lain	9	1	-	-
		Bermanfaat bagi orang lain	10	1	-	-
		Melakukan hal yang sama seperti orang lain	16	1	-	-
		Memiliki keyakinan untuk berhasil	18	1	-	-

#### 4.2. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan pengambilan data pada tanggal 18 Juli hingga 03 Agustus 2023. Pengambilan data dilakukan secara *online* dengan menggunakan bantuan dari *google form*. *Google form* pada penelitian ini terdiri dari pernyataan kesediaan, identitas responden, skala *body image* dan skala *self esteem*. Peneliti menyebarkan *link google form* skala penelitian melalui media sosial seperti *whatsApp* dan *instagram*, dengan kriteria responden yang telah ditentukan sebelumnya yaitu primigravida atau ibu pertama kali hamil dan hamil anak pertama dengan usia kehamilan trimester tiga (24-40) minggu serta memiliki pasangan hidup (suami).

Peneliti menetapkan ketentuan dalam *Link google form* yang akan digunakan sebagai pengambilan data responden yang mana bertujuan untuk

meminimalkan kesalahan responden pada saat melakukan pengisian skala. Selain itu peneliti juga menambahkan pernyataan kesediaan responden dalam berpartisipasi untuk mengisi skala sehingga dalam penelitian ini tidak adanya unsur paksaan dari pihak manapun. Peneliti juga memberikan pilihan untuk responden yang memilih pernyataan tidak bersedia ataupun bagi responden yang memilih pilihan tidak memiliki pasangan hidup (suami). Pada saat proses pelaksanaan pengambilan data, peneliti selalu melakukan pemantauan dan selalu giat dalam mencari responden yang sesuai dengan kriteria dari penelitian dengan menyebarkan skala melalui media sosial. Pengambilan data pada penelitian ini mendapatkan sebanyak 122 responden, namun diantaranya terdapat 5 responden yang tereliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria serta adanya aitem yang terlewatkan oleh responden sehingga tidak terisi secara menyeluruh. Jumlah responden valid menjadi sebanyak 117 responden yang sesuai dengan kriteria dari penelitian.

### **4.3. Hasil Penelitian**

#### **4.3.1. Deskripsi Responden Penelitian**

Pengambilan data yang telah dilaksanakan melalui sebaran skala dengan bantuan *google form*, menghasilkan total sebanyak 122 responden yang telah mengisi skala tersebut, namun diantaranya terdapat 5 data responden yang dinyatakan gugur atau tereliminasi karena tidak sesuai dengan ketentuan atau kriteria responden dalam penelitian serta adanya aitem yang terlewatkan oleh responden sehingga tidak terisi secara menyeluruh. Sebanyak 117 responden

dinyatakan sesuai dan data akan digunakan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Gambaran mengenai responden penelitian dapat dilihat melalui tabel dibawah:

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
20	4	3,4%
21	9	7,6%
22	20	17%
23	12	10,2%
24	12	10,2%
25	15	12,8%
26	20	17%
27	9	7,6%
28	6	5,1%
29	5	4,2%
30	3	2,5%
31	1	0,85%
32	1	0,85%
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan data sebanyak 117 responden dalam penelitian ini dengan persentase terbesar yaitu ada pada usia 22 dan 26 tahun dengan nilai persentase sebesar 17% dari keseluruhan data yang telah diperoleh.

#### 4.3.2. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan deskripsi data yang bertujuan untuk melihat gambaran data yang telah diperoleh dalam penelitian, sehingga peneliti dapat terbantu serta mempermudah dalam melakukan interpretasi data penelitian.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Body Image</i>	15	60	37,5	7,5	23	54	40,2	7,1
<i>Self Esteem</i>	10	40	25	5	11	38	27,9	6,3

Keterangan:

Skor Hipotetik: Diperoleh dari skala

Skor Empirik: Diperoleh dari penelitian

Berdasarkan data diatas, setelah peneliti memperoleh skor hipotetik dari tiap masing-masing variabel tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan pengelompokan atau pemberian kategorisasi terhadap responden penelitian. Menurut Azwar (2018) memaparkan bahwasanya pengelompokan atau kategorisasi ini memiliki tujuan agar membagi setiap kelompok data berdasarkan rentang dari suatu kontinum atribut yang diukur. Kategorisasi dapat ditentukan berdasarkan rumus sesuai norma berikut ini:

Tabel 4.5 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < M - 1,8\delta$
2.	Rendah	$M - 1,8\delta \leq X < M - 0,6\delta$
3.	Sedang	$M - 0,6\delta \leq x < M + 0,6\delta$
4.	Tinggi	$M + 0,6\delta \leq x < M + 1,8\delta$
5.	Sangat Tinggi	$x > M + 1,8\delta$

Keterangan:

X : Skor Total    M : Mean     $\delta$  : Standar Deviasi

Rumusan norma diatas yang telah diperoleh, kemudian peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu melakukan pengelompokan atau

mengkategorisasikan responden kedalam lima kategorisasi yang sesuai dengan norma diatas, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

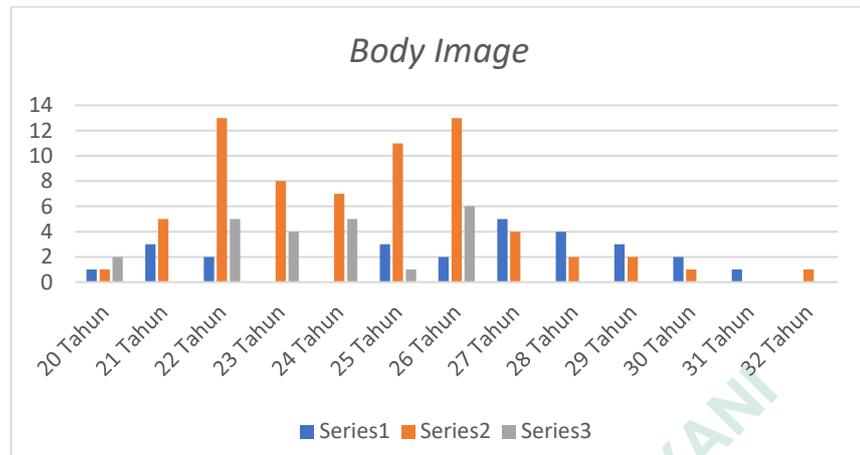
Tabel 4.6 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

<b>Kategorisasi</b>	<b>Body Image</b>	<b>Self Esteem</b>
Sangat Rendah	$X < 27$	$X < 16$
Rendah	$27 \leq X < 36$	$16 \leq X < 24$
Sedang	$36 \leq X < 45$	$24 \leq X < 32$
Tinggi	$45 \leq X < 53$	$32 \leq X < 39$
Sangat Tinggi	$X > 53$	$X > 39$

Tabel 4.7 Persentil Kategorisasi Tiap Variabel

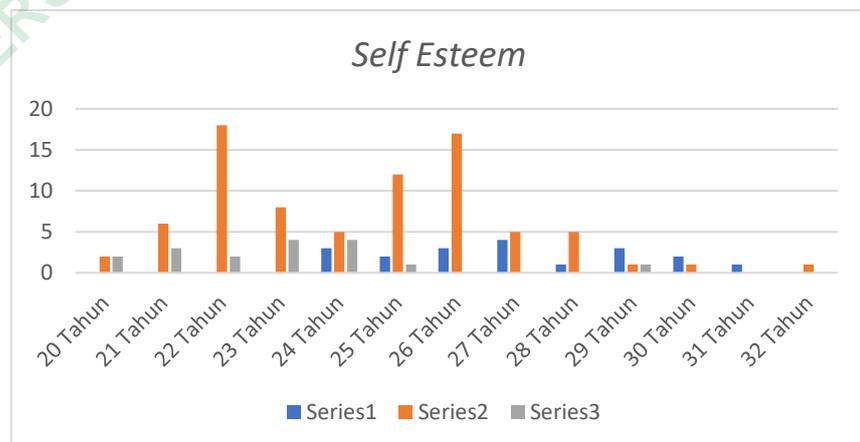
<b>Kategorisasi</b>	<b>Body Image</b>		<b>Self Esteem</b>	
	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Rendah	4	3,4%	8	6,8%
Rendah	32	27,4%	18	15,4%
Sedang	45	38,5%	51	43,6%
Tinggi	32	27,4%	40	34,2%
Sangat Tinggi	4	3,4%	0	0%
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100%</b>	<b>117</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kategorisasi data diatas, dari keseluruhan data menunjukkan bahwa pada kedua variabel, responden cenderung memiliki *body image* dan *self esteem* pada kategori sedang. Pada variabel *body image* sebanyak 45 responden dengan persentase 38,5% memiliki *body image* dengan tingkat sedang. Begitupun pada variabel *self esteem* sebanyak 51 responden dengan persentase 43,6% memiliki *self esteem* dengan tingkat yang sedang.



Gambar 4.1. Kategorisasi Usia Pada Variabel *Body Image*

Berdasarkan pengkategorian usia diatas dapat dilihat bahwa responden primigravida mulai dari rentang usia 27-32 tahun cenderung memiliki *body image* sedang hingga tinggi dan tidak ada responden yang memiliki tingkat *body image* rendah, sedangkan pada rentang usia 20-26 tahun cenderung memiliki tingkat *body image* yang sedang hingga tinggi dan masih ada sebagian responden yang memiliki kecenderungan *body image* rendah.



Gambar 4.2. Kategorisasi Usia Pada Variabel *Self Esteem*

Berdasarkan pengkategorian usia diatas dapat dilihat bahwa responden primigravida mulai dari rentang usia 26-32 tahun memiliki *self esteem* sedang hingga tinggi, sedangkan pada rentang usia 20-25 tahun cenderung memiliki *self esteem* yang sedang hingga tinggi tetapi masih ada sebagian responden yang memiliki kecenderungan *self esteem* rendah.

#### 4.3.3. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini dilakukan untuk menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 24.00 *for windows*.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari penelitian yang telah diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.00 *for windows* menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai  $p > 0,05$  dan sebaliknya dikatakan tidak normal jika nilai  $p < 0,05$ . (Azwar, 2019).

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Sig.	Interpretasi
<i>Body Image</i>	0,000	Tidak Normal
<i>Self Esteem</i>	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang sudah peneliti laksanakan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai signifikansi pada variabel *body image* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebaran data terdistribusi secara tidak normal. Sedangkan pada variabel *self esteem* diperoleh nilai sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga sebaran data dapat dikatakan terdistribusi secara tidak normal. Data yang tidak terdistribusi secara normal, artinya bahwa data tersebut tidak dapat digeneralisasikan secara luas sehingga hanya berlaku untuk sampel dari suatu penelitian (Widhiarso, 2012).

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah *self esteem* memiliki hubungan yang linear dengan *body image*. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.00 *for windows*. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi (*linearity*)  $p < 0,05$  begitupun sebaliknya, dikatakan tidak linear jika nilai  $p > 0,05$  (Beda, 2022).

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
<i>Self Esteem</i> dan <i>Body Image</i>	0,214	0,000	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan linear antara *body image* dengan *self esteem*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $p = 0,000$  dalam *Linearity* lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).

#### 4.3.4. Uji Hipotesis

Uji normalitas dan uji linearitas yang telah peneliti lakukan, maka tahap berikutnya yaitu melaksanakan uji hipotesis menggunakan *Non Parametric Correlations* dengan menggunakan teknik *Spearman Rank* yang mana bertujuan dalam melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel *self esteem* dengan variabel *body image*. Hipotesis diterima apabila nilai  $p < 0,05$  begitupun sebaliknya jika lebih dari 0,05 dapat diartikan hipotesis penelitian ditolak. Prastania dan Sanoto (2021) memaparkan dilakukannya uji korelasi ini untuk dapat melihat ada atau tidak adanya hubungan antara kedua variabel yang sedang diteliti, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas yang mana dalam penelitian ini yaitu variabel *self esteem* dan *body image*. Tingkat keeratan keterkaitan antara dua variabel dapat dilihat berdasarkan pedoman pada nilai koefisien korelasi hasil dari *output* (Sinaga & Satwika, 2022).

- a. Nilai koefisien sebesar 0,80 – 1,00 = Sangat Tinggi
- b. Nilai koefisien sebesar 0,60 – 0,799 = Tinggi
- c. Nilai koefisien sebesar 0,40 – 0,599 = Sedang
- d. Nilai koefisien sebesar 0,20 – 0,399 = Rendah

Data penelitian yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis dan menghasilkan nilai, sebagai berikut:

Table 4.10 Hasil Uji *Spearman Rank*

Variabel	r	P	Interpretasi
<i>Self Esteem*</i> <i>Body Image</i>	0,774**	0,000	Ada Hubungan Positif

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi

Variabel	R	R Square	Eta	Eta Square
<i>Body Image*</i> <i>Self Esteem</i>	,773	,598	,859	,738

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *Spearman Rank*, nilai korelasi r yang diperoleh yaitu sebesar 0,774\*\* dan nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dari adanya hasil analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat korelasi yang bersifat positif. Kemudian hasil uji hipotesis yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa adanya keeratan antar hubungan dari kedua variabel dengan tingkat keeratan yang tinggi, hal tersebut terbukti dari nilai r sebesar 0,774\*\*. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil Uji determinasi menunjukkan bahwa *self*

*esteem* memberikan sumbangsih sebesar 59,8% terhadap *body image* yang ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,598. Hal ini diartikan bahwa masih terdapat 40,2% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *body image* seperti perbandingan sosial, keluarga, hubungan interpersonal, budaya, siklus hidup, konsep diri dan lain-lain.

#### 4.4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *self esteem* dengan variabel *body image* pada primigravida di usia kehamilan trimester ketiga. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 117 primigravida atau ibu pertama kali hamil dan hamil anak pertama dengan usia kehamilan menginjak trimester ketiga (24-40 minggu) dan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dilakukan analisis, menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Spearman Rank* dalam SPSS 24.00 *for windows*, menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,774\*\* dan nilai  $p$  value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi bersifat positif dan signifikan antara variabel *self esteem* dengan *body image* pada primigravida dengan usia kehamilan trimester tiga. Artinya semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki oleh primigravida, maka semakin positif atau tinggi juga *body image* yang dimiliki,

begitupun sebaliknya semakin rendah *self esteem* yang dimiliki primigravida maka semakin negatif atau rendah juga *body image* yang dimilikinya.

Kategorisasi pada variabel *body image* menunjukkan hasil sebanyak 4 responden dengan persentase 3,4% dari jumlah keseluruhan data berada pada kategori sangat rendah, sebanyak 32 responden dengan persentase 27,4% dari jumlah keseluruhan data berada pada kategori rendah, sebanyak 45 responden dengan persentase 38,5% dari jumlah keseluruhan data berada pada kategori sedang, sebanyak 32 responden dengan persentase 27,4% berada pada kategori tinggi dan sebanyak 4 responden dengan persentase 3,4% berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga ditemukan bahwa secara keseluruhan *body image* pada primigravida di usia kehamilan trimester tiga berada pada kategori sedang.

Kategorisasi pada variabel *self esteem* menunjukkan hasil sebanyak 8 responden dengan persentase 6,8% dari jumlah keseluruhan data berada pada kategori sangat rendah, sebanyak 18 responden dengan persentase 15,4% dari jumlah keseluruhan data berada pada kategori rendah, sebanyak 51 responden dengan persentase 43,6% berada pada kategori sedang dan sebanyak 40 responden dengan persentase 34,2% berada pada kategori tinggi. Sehingga ditemukan bahwa secara keseluruhan *self esteem* pada primigravida di usia kehamilan trimester tiga berada pada kategori sedang.

Pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antar kedua variabel *self esteem* dan *body image*, hal tersebut terbukti dari nilai  $r = 0,774^{**}$ . Berdasarkan pedoman nilai

koefisien korelasi sebesar 0,60 – 0,799 maka hubungan dapat dikatakan memiliki keeratan yang tinggi. Hasil data uji korelasi bersifat positif yang mana dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self esteem* pada individu maka *body image* pada individu juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah *self esteem* pada individu, maka *body image* akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Cash dan Pruzinsky (2012) bahwa *self-esteem* berperan penting dalam perkembangan *body image* seseorang, dimana *self esteem* yang rendah akan memicu kerentanan terhadap *body image* seseorang, begitupun sebaliknya. Menurut Jourard dan Secord (Sari & Siregar, 2012) tingkat keberhargaan diri seseorang terhadap tubuh yang dimilikinya maka akan sepadan dengan tingkat kepuasan diri secara keseluruhan, dimana saat primigravida memandang dirinya berharga dan dapat menerima perubahan yang terjadi pada bentuk fisiknya akibat dari kehamilan, maka akan memunculkan sikap evaluasi diri terhadap bentuk fisik atau kondisi penampilannya kearah yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Rahayu (2022) pada 110 responden wanita dewasa pasca melahirkan di kota salatiga, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan citra tubuh dan memiliki hubungan korelasi dengan arah hubungan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self esteem* seseorang maka semakin positif citra tubuhnya, begitupun sebaliknya. Penelitian lainnya yang juga dilakukan oleh Fitra, Desmita dan Irman (2021), dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan pada kedua variabel *self esteem* dan *body image*. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Auriella (2021), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel *self esteem* dan *body image*.

Menurut Rosenberg (Murk, 2013), Individu dengan tingkat *self esteem* yang tinggi akan cenderung menganggap dirinya lebih baik dari orang lain, merasa berharga dan merasa diterima dilingkungan sekitarnya, mampu meningkatkan dan memperbaiki diri serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Sedangkan individu dengan tingkat *self esteem* yang rendah akan memiliki kecenderungan merasakan kecewa yang berlebihan terhadap dirinya sendiri, selalu memikirkan peristiwa negatif yang dialami, memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah sehingga akan membentuk perilaku menghindar dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Rice University (Nurvita & Handayani, 2015) individu yang memiliki *body image* positif akan merasa puas dengan kondisi tubuh dan penampilan yang dimilikinya. Selain itu juga individu dengan *body image* positif akan cenderung acuh tak acuh terhadap standar wanita ideal yang dibuat oleh masyarakat secara luas, sehingga mereka bisa menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Berbeda dengan individu yang memiliki *body image* negatif, mereka akan cenderung merasakan ketidakpuasan terhadap kondisi tubuhnya karena bentuk tubuh dan penampilannya tidak sesuai dengan apa yang disajikan di media maupun yang diinginkan oleh lingkungan sosial.

Pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki peranan terhadap pembentukan *body image* pada primigravida. Hal ini sejalan dengan Coopersmith (Ghufron & Risnawati, 2016) *Self esteem* yang rendah akan memiliki dampak terhadap terbentuknya *body image* kearah negatif, dimana individu akan kesulitan dalam menerima dan menghargai kondisi fisiknya, sehingga akan selalu memikirkan kekurangan yang ada serta akan cenderung merasa bahwa bentuk tubuhnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan sosialnya. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi maka akan memunculkan citra tubuh atau *body image* yang positif juga, dikarenakan ketika individu memiliki *self esteem* yang tinggi maka akan memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dan dapat mengevaluasi diri secara positif terhadap kondisi fisik atau penampilannya secara menyeluruh.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soohinda (Malasari & Mukhlis, 2022) pada perempuan yang berusia 18-30 tahun yang menghasilkan bahwa *self esteem* yang rendah berhubungan dengan *body image* yang negatif. Pada individu yang memiliki *self esteem* rendah, maka tidak tercapainya *body image* atau pandangan terhadap bentuk tubuhnya yang ideal sehingga dapat menyebabkan peningkatan *self-value* kearah negatif.

Berdasarkan pengkategorisasian diketahui bahwa primigravida dengan usia kehamilan trimester tiga secara keseluruhan lebih cenderung memiliki *self esteem* dan *body image* berada pada kategori yang sedang. Menurut Malasari dan Muklis (2022) *self esteem* sedang terjadi apabila individu gagal memenuhi

karakter *self esteem* tinggi dan tidak pula memenuhi karakter *self esteem* rendah. Coopersmith (Ghufron & Risnawati, 2016) menyatakan bahwa individu dengan *self esteem* sedang relatif sama dengan individu yang memiliki *self esteem* tinggi, namun terdapat beberapa perbedaan diantara keduanya. Individu dengan *self esteem* yang sedang cenderung dapat menerima dirinya dengan cukup baik, namun mereka memiliki sifat ketergantungan pada individu lain dan tidak yakin akan dirinya sehingga cenderung mudah terpengaruh oleh orang lain, sedangkan individu yang memiliki *self esteem* tinggi akan cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta dapat melakukan evaluasi diri secara positif sehingga dapat menerima dan menghargai dirinya baik secara fisik maupun sosial (Safitri & Jayanti, 2023).

Maka dapat diartikan bahwa primigravida dengan usia kehamilan trimester tiga dengan tingkat *self esteem* yang sedang memiliki penerimaan diri yang baik, memahami batasan yang berlaku dilingkungannya namun memiliki sikap bergantung dengan orang lain sehingga mudah terpengaruh oleh orang lain dalam mengevaluasi dirinya. Sementara itu Menurut Khaeriyah, Mamesah dan Tjalla (2015) *body image* pada tingkatan yang sedang dapat diartikan bahwa responden sudah mampu menerima *body image* dirinya dengan baik meskipun terdapat bagian tubuh atau kondisi bentuk tubuhnya yang kurang memuaskan akan tetapi tidak menjadikan suatu permasalahan bagi dirinya. Hal ini dapat diartikan bahwa primigravida dengan tingkat *body image* yang sedang memiliki persepsi dan penilaian yang cukup baik terhadap penampilan fisiknya, namun belum cukup untuk memenuhi *body image* yang baik. Individu

dengan *body image* yang tinggi, maka dia akan cenderung memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap bentuk tubuhnya tanpa memikirkan kekurangan yang ada terhadap perubahan yang terjadi akibat kehamilan (Vasra & Noviyanti, 2021).

Peneliti melakukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan pengkategorisasian berdasarkan usia responden terhadap masing-masing variabel. Ditinjau dari segi usia diketahui bahwa responden dengan rentang usia 20-26 tahun cenderung memiliki *body image* yang sedang dan rendah, sedangkan pada responden dengan rentang 27-32 cenderung memiliki *body image* yang sedang hingga tinggi dan tidak ada responden yang memiliki *body image* yang rendah. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sivert dan Sinanovic (Riztina, 2018) menunjukan bahwa wanita dengan usia 20 tahun memiliki tingkat ketidakpuasan terhadap *body image* lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang berusia 30 tahun sampai 40 tahun. Selain itu Tiggeman dan Lynch menambahkan (Malasari & Muklis, 2022) bahwa biasanya wanita dari usia 20-30 tahun akan terus mengalami masalah yang berkaitan dengan perubahan bentuk dan ukuran tubuh sepanjang siklus kehidupannya, sehingga akan mempengaruhi pandangan terhadap *body image* yang dimiliki.

Selanjutnya ditinjau dari segi usia diketahui bahwa responden dengan rentang usia 20-25 tahun cenderung memiliki *self esteem* yang sedang dan rendah, sedangkan pada responden dengan rentang 26-32 cenderung memiliki *self esteem* yang sedang hingga tinggi. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malasari & Muklis (2022) bahwa seiring

bertambahnya kematangan usia pada individu, maka akan terjadi pembentukan identitas diri yang lebih baik karena telah melalui proses pertumbuhan identitas dari pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya, maka *self esteem* yang dimiliki oleh individu tersebut akan semakin stabil.

Pada penelitian ini diketahui bahwa sumbangan efektif *self esteem* terhadap *body image* pada primigravida sebesar 59,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan cukup besar. Seperti pada penelitian Rahma dan Qodariah (2022) yang menemukan bahwa *self esteem* memiliki pengaruh sebesar 80,7% terhadap *body image*. *Self esteem* merupakan penunjang utama dalam proses pembentukan perilaku seseorang terhadap bagaimana cara individu tersebut menilai dirinya berdasarkan penampilan fisik yang dirasakan, sehingga *self esteem* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap persepsi *body image* seseorang (Putri & Isrofins, 2021).

Adapun sumbangan yang berasal dari faktor atau variabel lain sebesar 40,2%. Faktor lain selain variabel *self esteem* adalah keterlibatan dukungan keluarga, ini seperti yang ditemukan pada penelitian Angin dan Chandra (2022) yang menemukan bahwa keterlibatan dukungan keluarga terhadap pembentukan *body image* pada wanita dewasa madya memberikan sumbangan efektif terhadap *body image* sebesar 46%. Dukungan keluarga akan sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri individu yang mengalami gangguan citra tubuh (*body image*).

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Merida (2021) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara konsep diri dengan *body image*. Individu memiliki pandangan dan sikap yang menghasilkan evaluasi terhadap dirinya secara menyeluruh, termasuk pada penampilan fisik yang dimilikinya. Faktor personal ini akan mempengaruhi individu dalam membentuk citra tubuh (*body image*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *body image* seseorang, seperti dukungan keluarga dan konsep diri individu.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu kurangnya pendampingan kepada responden ketika melakukan pengisian skala penelitian sehingga memiliki resiko yaitu peneliti tidak bisa mendapatkan data tambahan yang lebih mendetail dari data observasi selama pengisian skala dan kontrol responden yang lemah sehingga hal tersebut dapat menimbulkan data yang kurang valid atau terjadi data *extrem* karena kurangnya kontrol dalam mengetahui kondisi dari responden pada saat pengisian skala tersebut.